

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman memberikan dampak positif bagi manusia namun juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan seperti polusi suara (kebisingan) yang ditimbulkan dari mesin, alat-alat transportasi, dan robotik (Deni, Maria, dan Kartini, 2007). Penelitian menunjukkan bahwa kebisingan merupakan salah satu stresor fisik psikobiologik yang dapat mengganggu aktivitas neurotransmitter di otak sehingga menimbulkan stres (Lundberg, 1999).

Masalah dan gangguan yang timbul karena bising tergantung dari beberapa faktor, yaitu: kerentanan individu, lama paparan, intensitas kebisingan, dan jenis bising (Suma'mur, 1996). Telah banyak observasi dilakukan yang membuktikan bahwa emosi atau stres mempengaruhi keadaan fisiologi traktus gastrointestinal, antara lain sekresi musinoid, pepsin dan asam klorida dalam lambung. Masalah ini timbul karena adanya peningkatan sekresi musinoid, pepsin, dan asam klorida yang tidak seimbang (Julius, 1992). Ketidak seimbangan ini dapat mengikis lambung yang dapat menimbulkan peradangan/perdarahan karena terjadi erosi pada permukaannya (Price & Wilson, 2006).

Akupunktur adalah teknik pengobatan menggunakan penusukan jarum pada titik tertentu yang bersumber pada falsafah ilmu kesehatan tradisional

Cina (Saputra, 2000). Tahun 1980, World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan lebih dari 42 indikasi untuk terapi akupuntur (Kiswojo, 2007).

Akupuntur pada titik tertentu telah digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah gastrointestinal (Kenji, 2009). Pada hewan uji akupuntur diyakini memiliki potensi mengaktifkan C-fibers dari somatik afferen dari tikus (Kawakita, 2006) dan dapat memodulasi sistem saraf otonom (Nishijo et al., 1997; Imai dan Kitakoji, 2003). Pada penjaruman elektroakupuntur pada titik Weishu (BL 21) dan Zusanli (ST 36) juga dapat mempengaruhi kinerja lambung dalam kecepatan pengosongan lambung (Xinyan dan Xin, 2012).

Hipotesis menawarkan sebuah konsep terapi baru untuk menangani efek yang ditimbulkan oleh stres akibat bising akan tetapi bukti-bukti empiris mengenai potensi ini masih perlu untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, melalui skripsi ini peneliti ingin mengetahui pengaruh akupuntur terhadap lambung sehingga mampu menurunkan kerusakan lambung akibat stres bising. Penelitian akan dilakukan terhadap tikus (*Rattus Norvegicus*) galur wistar yang diinduksi stres dengan pemaparan bising kronik kemudian mendapatkan terapi elektroakupuntur di titik Weishu (BL 21) dan Zusanli (ST 36).

B. Perumusan Masalah

Adakah pengaruh elektroakupunktur titik Weishu (BL 21) dan Zusanli (ST 36) terhadap perbaikan mukosa *pylorus* tikus yang dipapar bising *intermittent*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh elektroakupunktur titik Weishu (BL 21) dan Zusanli (ST 36) terhadap perbaikan mukosa *pylorus* tikus yang dipapar bising *intermittent*.

D. Manfaat Penelitian**1. Aspek teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang potensi perangsangan elektroakupunktur titik Weishu (BL 21) dan Zusanli (ST 36).

2. Aspek aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pikiran dalam ilmu kedokteran berbasis bukti elektroakupunktur sehingga elektroakupunktur medis dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer pengobatan mukosa *pylorus* yang rusak.